

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi mengenai metodologi penelitian yang mengacu kepada pengolahan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Adapun rancangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu diantaranya :

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandung yang beralamat di Jl. P.H.H Mustofa No.53 Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 16 Bandung yang bernama Aan Sri Iriani, S.Pd sebagai mitra peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VII-A yang berjumlah 36 orang dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VII-A sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-A terlihat kurangnya partisipasi belajar siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung dengan menerapkan teknik *probing prompting*.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh. Metode penelitian digunakan dalam hal ini agar segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian dapat berjalan secara terencana dan sistematis. Dalam memilih jenis metode penelitian, peneliti harus memperhatikan

kesesuaian metode yang digunakan dengan subjek yang akan diteliti. Dengan kata lain, subjek yang diteliti yang menentukan metode apa yang harus digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang subjek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti beranggapan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan pada permasalahan penelitian ini, yaitu dengan memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional.

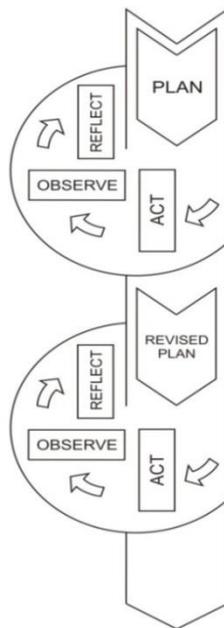
Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selanjutnya Wiriaatmadja (2014, hlm. 13) menyatakan secara singkat bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sedangkan menurut Arikunto (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan hal penting yang diberikan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Penelitian sendiri dilakukan secara bersiklus, dimana siklus yang dilakukan ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai data yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan partisipasi belajar siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Adapun gambar desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Alasan peneliti mengambil desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam

prosedur tahapannya dan langkah-langkah penelitian yang harus dilakukannya sangat praktis dan sistematis sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan metode yang diterapkan dalam melakukan penelitiannya juga tidak terlalu rumit. Adapun langkah-langkah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu sebagai berikut :

1. Rencana (*plan*)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi siswa yang berdasarkan pada pra penelitian yang dilakukan agar dapat menentukan strategi apa yang dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

Perencanaan ini juga dilakukan peneliti untuk menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan, merencanakan diskusi antara peneliti dan guru mitra berdasarkan pengamatan yang berkaitan dengan penerapan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, kemudian membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah peneliti berdiskusi dengan guru mitra dan merencanakan untuk mengolah data yang telah diperoleh setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti dapat menerapkan teknik *probing prompting* untuk topik atau tema pembelajaran apapun.

Adapun rincian rencana yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VII-A
- b) Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian
- c) Meminta kesediaan guru mitra untuk menjadi kolaborator peneliti dalam melakukan penelitian
- d) Menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian

- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran dalam melakukan penelitian
- f) Menyusun langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting*
- g) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- h) Merencanakan diskusi balikan berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *probing prompting*
- i) Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian

2. Tindakan (*act*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dengan tujuan agar meningkatnya partisipasi belajar siswa.

Rincian tindakan dengan menerapkan teknik *probing prompting* yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dengan menerapkan teknik *probing prompting*.
- b) Mengoptimalkan penerapan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- c) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan partisipasi belajar siswa.
- d) Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas guru dan siswa ketika diterapkannya teknik *probing prompting* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

- e) Melakukan wawancara dengan guru dan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- f) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra agar mengetahui kekurangan dalam menerapkan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi ini berisi tentang fokus aktivitas siswa dan guru sebagai peneliti dimana pada pembelajarannya menggunakan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Selain lembar observasi juga peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat setiap kejadian yang berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

Pada kegiatan ini, observasi yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan :

- a) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
- b) Pengamatan terhadap penerapan teknik *probing prompting* yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- c) Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan teknik *probing prompting* yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- d) Mengamati perubahan partisipasi belajar siswa.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan. Kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mitra untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar siklus berikutnya sampai siklus jenuh.

Jumlah siklus yang dilaksanakan tidak dapat ditentukan, tergantung pada tingkat ketercapaian penerapan teknik *probing prompting*. Penelitian akan diakhiri, apabila partisipasi belajar siswa di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung berada pada titik jenuh.

D. Definisi Operasional.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Partisipasi Belajar Siswa

Menurut Suryosubroto (2002, hlm. 279) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Sedangkan menurut Mulyono Tjokrowinoto (dalam Suryosubroto, 2002, hlm. 278) mengemukakan bahwa partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas partisipasi dapat diartikan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif

ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Mulyasa (2006, hlm 241) menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Agustini, 2014, hlm 21) menyatakan bahwa partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan partisipasi belajar adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting dalam interaksi pembelajaran.

Adapun indikator dari partisipasi belajar, yaitu adanya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan dalam kegiatan belajar siswa mampu menganalisis suatu isu. Dari berbagai indikator tersebut kemudian peneliti merumuskan ke dalam beberapa aspek yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Indikator Partisipasi Belajar Siswa Menggunakan Teknik *Probing Prompting*

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai			Keterangan
		B	C	K	

1.	Antusias ketika guru masuk kelas				
2.	Bersemangat dan siap untuk belajar IPS				
3.	Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan				
4.	Berani dalam mengemukakan pendapat				
5.	Berani dalam mengajukan pertanyaan				
6.	Mampu menyimpulkan pembelajaran yang didapat				

Tabel 3.2 Rubrik Indikator Partisipasi Belajar Siswa Menggunakan Teknik *Probing Prompting*

No	Aspek yang diamati	Skala nilai		
		B	C	K
1.	Antusias ketika guru masuk kelas	Seluruh siswa terlihat antusias ketika guru masuk kelas dengan serempak memberi salam kepada guru	Beberapa siswa cukup antusias ketika guru masuk kelas dengan serempak memberi salam kepada guru	Hampir semua siswa tidak antusias ketika guru masuk kelas
2.	Bersemangat dan	Siswa siap untuk	Beberapa siswa	Hampir semua

	siap untuk belajar IPS	belajar dengan menunjukkan antusias ketika guru memberikan apersepsi	kurang bersemangat dan kurang antusias untuk belajar	siswa masih belum siap dan terlihat tidak bersemangat untuk belajar
3.	Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	Seluruh siswa dengan seksama memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	Hanya beberapa siswa yang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, sedangkan yang lainnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing	Hanya satu siswa yang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan
4.	Berani dalam mengemukakan pendapat	Siswa berani dalam mengemukakan pendapat dengan penuh keyakinan tanpa keluar dari materi yang sedang didiskusikan	Siswa berani dalam mengemukakan pendapat dengan penuh keyakinan namun keluar dari ruang lingkup materi yang sedang didiskusikan	Siswa masih memiliki keraguan dalam mengemukakan pendapat

5.	Berani dalam mengajukan pertanyaan	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan dengan penuh keyakinan tanpa keluar dari materi yang sedang didiskusikan	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan dengan penuh keyakinan namun keluar dari materi yang sedang didiskusikan	Siswa masih memiliki keraguan dalam mengajukan pertanyaan
6.	Mampu menyimpulkan pembelajaran yang didapat	Siswa menyimpulkan apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran menurut pemahamannya	Beberapa siswa belum bisa menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	Hampir semua siswa tidak memahami apa yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran

2. Teknik *Probing Prompting*

Menurut Suyatno (2009, hlm. 63) menyatakan bahwa *probing prompting* merupakan suatu teknik dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca.

Dapat disimpulkan bahwa *probing prompting* dalam penelitian ini adalah suatu teknik dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang bersifat

menuntun dan menggali pengetahuan siswa, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Adapun tahapan dalam teknik *probing prompting* menurut Sudarti (dalam Huda, 2014, hlm. 282), yaitu sebagai berikut:

- a) Menghadapkan siswa pada situasi baru (berupa penyajian masalah), misalnya dengan memperhatikan gambar, alat, menunjuk gambar, atau situasi yang mengandung permasalahan.
- b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- c) Guru mengajukan persoalan atau pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus kepada seluruh siswa.
- d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban ataupun melakukan diskusi kecil.
- e) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f) Dari respon pertama siswa itu, apabila jawabannya relevan dan benar, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlihat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan berilah pujian atas jawaban yang benar. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada

langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar siswa terlihat dalam satu kegiatan *probing prompting*.

- g) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian (*human instrument*) dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Karena dalam penelitian kualitatif, harus melakukan pengamatan secara mendalam sehingga informasi dan data yang diperlukan lebih valid. Adapun perangkat-perangkat yang menjadi penunjang alat pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011, hlm. 86). Lembar observasi merangkum segala aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan. Adapun lembar observasi dijelaskan secara rinci, antara lain :

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaian saat menerapkan teknik *probing prompting* yang dikolaborasi dengan mata pelajaran IPS. Adapun instrument lembar observasi aktivitas guru yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai			Keterangan
		B	C	K	
1	Pendahuluan				
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				
	b. Guru memeriksa kerapihan pakaian siswa dan kondisi kelas				
	c. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif (mengecek absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)				
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	e. Guru memberikan apersepsi dan motivasi terkait materi yang disampaikan				
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar				
	b. Guru menampilkan gambar, video atau situasi yang mengandung permasalahan				

	terkait materi yang sedang dipelajari				
	c. Guru memberikan waktu (1-5 menit) untuk mengamati gambar, video atau situasi yang mengandung permasalahan				
	d. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa mengenai indikator yang berhubungan dengan gambar, video atau situasi yang mengandung permasalahan				
	e. Guru meminta beberapa siswa untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya				
	f. Guru menuntun dan mengarahkan pertanyaan siswa				
	g. Guru menuntun dan mengarahkan jawaban siswa				
	h. Guru mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali pengetahuan siswa lebih jauh				
3	Penutup				
	a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran				

	b. Menginformasikan bahan materi selanjutnya				
	c. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam				

(Sumber : Dokumen Peneliti 2016)

Tabel 3.4 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		B	C	K
1.	Pendahuluan			
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam secara jelas dan baik sehingga dapat didengar siswa	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kurang jelas didengar siswa	Guru tidak mengucapkan salam ketika membuka pelajaran
	b. Guru memeriksa kerapian pakaian siswa dan kondisi kelas	Guru meminta siswa agar memeriksa kerapian dan kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai	Guru hanya meminta siswa memeriksa kondisi kelas saja	Guru tidak meminta siswa untuk merapihkan dan memeriksa kondisi kelas
	c. Guru mempersiapkan	Guru memeriksa kehadiran siswa	Guru memeriksa kehadiran siswa	Guru tidak memeriksa

	kelas agar kondusif (mengecek kehadiran siswa, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)	dan mempersiapkan media dan alat yang diperlukan dengan baik	tetapi kurang mempersiapkan media dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga kelas kurang kondusif	kehadiran siswa dan kesiapan media dan alat untuk pembelajaran
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan baik sehingga siswa mudah mengerti tujuan yang akan dicapainya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung	Guru kurang menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga siswa kurang mengerti tujuan yang akan dicapainya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung	Guru tidak menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran yang sedang berlangsung
	e. Guru memberikan apersepsi dan motivasi terkait materi yang disampaikan	Guru memberikan apersepsi dan motivasi terkait dengan materi yang akan dibahas dengan	Guru kurang memberikan apersepsi dan motivasi terkait dengan materi yang akan dibahas	Guru tidak memberikan apersepsi dan motivasi terkait dengan materi yang akan dibahas

		baik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran	sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran	sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar	Guru menyampaikan materi dengan baik, jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa	Guru menyampaikan materi kurang jelas sehingga sedikit tidak dimengerti oleh siswa	Guru menyampaikan materi tidak jelas sehingga tidak dimengerti oleh siswa
	b. Guru menampilkan gambar, video atau situasi yang mengandung permasalahan terkait materi yang sedang dipelajari	Guru menampilkan gambar atau video yang sesuai dengan materi dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa yang melihatnya	Guru menampilkan gambar atau video yang sesuai dengan materi kurang baik sehingga kurang dimengerti oleh siswa yang melihatnya	Guru tidak menampilkan gambar atau video yang sesuai dengan materi dengan baik
	c. Guru memberikan waktu (5-10 menit) untuk mengamati	Guru memberikan waktu yang cukup (5-10 menit) sehingga	Guru kurang memberikan waktu (kurang dari 5 menit) sehingga siswa	Guru tidak memberikan waktu sehingga siswa tidak memahami

	gambar, video atau situasi yang mengandung permasalahan	siswa memahami maksud gambar atau video dengan baik	kurang memahami maksud gambar atau video	maksud gambar atau video
	d. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa mengenai indikator yang berhubungan dengan gambar, video atau situasi yang mengandung permasalahan	Guru memberikan pertanyaan dengan baik dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa	Guru memberikan pertanyaan kurang jelas sehingga sedikit tidak dimengerti oleh siswa	Guru memberikan pertanyaan tidak jelas sehingga tidak dimengerti oleh siswa
	e. Guru meminta beberapa siswa untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya	Guru memilih 6 orang siswa untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya	Guru memilih 3 orang siswa untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya	Guru hanya memilih 1 orang siswa untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya
	f. Guru menuntun dan mengarahkan pertanyaan siswa	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meluruskan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

		pertanyaan siswa	meluruskan pertanyaan siswa	
	g. Guru menuntun dan mengarahkan jawaban siswa	Guru menuntun dan mengarahkan seluruh jawaban siswa sehingga siswa memahami jawaban yang ada	Guru kurang menuntun dan mengarahkan seluruh jawaban siswa sehingga siswa kurang memahami jawaban yang ada	Guru tidak menuntun dan mengarahkan jawaban siswa sehingga siswa tidak memahami jawaban yang ada
	h. Guru mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali pengetahuan siswa lebih jauh	Guru mengajukan pertanyaan lanjutan dengan baik dan jelas ke seluruh siswa sehingga pengetahuan siswa dapat tergali lebih dalam lagi	Guru kurang mengajukan pertanyaan lanjutan dengan baik dan jelas ke seluruh siswa sehingga pengetahuan siswa kurang tergali lebih dalam lagi	Guru tidak mengajukan pertanyaan lanjutan ke seluruh siswa sehingga pengetahuan siswa tidak tergali lebih dalam lagi
3.	Penutup			
	a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi	Guru melibatkan semua siswa untuk ikut andil dalam	Guru kurang bisa melibatkan semua siswa untuk ikut andil	Guru tidak melibatkan semua siswa untuk ikut andil

	pembelajaran	menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung	dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung	dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung
	b. Menginformasikan bahan materi selanjutnya	Guru menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan padat dan jelas	Guru menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan kurang jelas sehingga tidak dimengerti	Guru tidak menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya
	c. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam	Guru mengucapkan salam saat pembelajaran berakhir dengan jelas sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa	Guru mengucapkan salam saat pembelajaran berakhir dengan kurang jelas sehingga kurang dapat didengar oleh seluruh siswa	Guru tidak mengucapkan salam saat pembelajaran berakhir

(Sumber : Dokumen Peneliti 2016)

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *probing prompting*. Lembar observasi yang disusun memuat indikator-indikator yang memfokuskan pada aktivitas siswa di kelas untuk dikembangkan, yaitu peningkatan partisipasi belajar siswa melalui teknik *probing prompting*. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan. Adapun instrument lembar observasi aktivitas siswa yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skala nilai			Keterangan
		B	C	K	
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Siswa memberikan ucapan salam dengan penuh semangat				
	b. Siswa mengecek kerapihan pakaian				
	c. Siswa membersihkan keadaan kelas				
	d. Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS				
	e. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran				

	IPS				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran				
	b. Siswa mampu membuat sebuah pertanyaan kreatif mengenai materi yang sedang dipelajari				
	c. Siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan				
3.	Penutup				
	a. Siswa dapat menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah berlangsung				
	b. Siswa dapat tertib mengakhiri pembelajaran				

(Sumber : Dokumen Peneliti 2016)

Tabel 3.6 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skala nilai		
		B	C	K

1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Siswa memberikan ucapan salam dengan penuh semangat	Semua siswa serentak mengucapkan salam kepada guru dengan penuh semangat	Siswa tidak serentak mengucapkan salam kepada guru	Siswa tidak mengucapkan salam kepada guru
	b. Siswa mengecek kerapihan pakaian	Semua siswa (36 orang) mengecek kerapihan pakaian sebelum pembelajaran dimulai	Hanya setengah (\pm 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang merapihkan pakaian sebelum pembelajaran dimulai	Hanya seperempat (\pm 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang merapihkan pakaian sebelum pembelajaran dimulai
	c. Siswa membersihkan keadaan kelas	Semua siswa (36 orang) membersihkan keadaan kelas sebelum pembelajaran dimulai	Hanya setengah (\pm 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang membersihkan keadaan kelas sebelum pembelajaran dimulai	Hanya seperempat (\pm 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang membersihkan keadaan kelas sebelum pembelajaran dimulai
	d. Siswa siap	Semua siswa (36)	Hanya setengah	Hanya

	dalam mengikuti pembelajaran IPS	orang) yang siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	(± 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	seperempat (± 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran IPS
	e. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS	Semua siswa (36 orang) antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS	Hanya setengah (± 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS	Hanya seperempat (± 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS
2.	Kegiatan Inti			
	a. Siswa mampu berpartisipasi dengan memperhatikan selama guru menyampaikan pembelajaran	Semua siswa (36 orang) berpartisipasi dengan memperhatikan selama guru menyampaikan pembelajaran	Hanya setengah (± 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang berpartisipasi dengan memperhatikan selama guru menyampaikan	Hanya seperempat (± 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang berpartisipasi dengan memperhatikan selama guru menyampaikan

			pembelajaran	pembelajaran
	b. Siswa mampu membuat sebuah pertanyaan kreatif mengenai materi yang sedang dipelajari	Semua siswa (36 orang) mampu membuat sebuah pertanyaan kreatif mengenai materi yang sedang dipelajari	Hanya setengah (\pm 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang mampu membuat sebuah pertanyaan kreatif mengenai materi yang sedang dipelajari	Hanya seperempat (\pm 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang mampu membuat sebuah pertanyaan kreatif mengenai materi yang sedang dipelajari
	c. Siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan	Semua siswa (36 orang) mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan	Hanya setengah (\pm 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan	Hanya seperempat (\pm 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan

				tanggapan
3.	Penutup			
	a. Siswa dapat menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Semua siswa (36 orang) dapat menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Hanya setengah (\pm 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang dapat menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Hanya seperempat (\pm 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang dapat menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah berlangsung
	b. Siswa dapat tertib mengakhiri pembelajaran	Semua siswa (36 orang) dapat tertib mengakhiri pembelajaran	Hanya setengah (\pm 18 orang siswa) dari jumlah siswa yang dapat tertib mengakhiri pembelajaran	Hanya seperempat (\pm 9 orang siswa) dari jumlah siswa yang dapat tertib mengakhiri pembelajaran

(Sumber : Dokumen Peneliti 2016)

c) Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

Lembar observasi partisipasi belajar siswa digunakan untuk mengukur meningkatnya partisipasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Penilaian partisipasi siswa terdiri dari beberapa indikator, yaitu adanya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan dalam kegiatan belajar siswa

mampu menganalisis suatu isu. Dari berbagai indikator tersebut kemudian peneliti merumuskan ke dalam beberapa aspek yang akan diamati sebagai pedoman observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai			Keterangan
		B	C	K	
1.	Antusias ketika guru masuk kelas				
2.	Bersemangat dan siap untuk belajar IPS				
3.	Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan				
4.	Berani dalam mengemukakan pendapat				
5.	Berani dalam mengajukan pertanyaan				
6.	Mampu menyimpulkan pembelajaran yang didapat				

(Sumber : Dokumen Peneliti 2016)

Tabel 3.8 Rubrik Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Skala nilai		
		B	C	K
1.	Antusias ketika guru masuk kelas	Seluruh siswa terlihat antusias	Beberapa siswa cukup antusias	Hampir semua siswa tidak

		ketika guru masuk kelas dengan serempak memberi salam kepada guru	ketika guru masuk kelas dengan serempak memberi salam kepada guru	antusias ketika guru masuk kelas
2.	Berseemangat dan siap untuk belajar IPS	Siswa siap untuk belajar dengan menunjukkan antusias ketika guru memberikan apersepsi	Beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang antusias untuk belajar	Hampir semua siswa masih belum siap dan terlihat tidak bersemangat untuk belajar
3.	Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	Seluruh siswa dengan seksama memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	Hanya beberapa siswa yang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, sedangkan yang lainnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing	Hanya satu siswa yang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan
4.	Berani dalam mengemukakan pendapat	Siswa berani dalam mengemukakan pendapat dengan penuh	Siswa berani dalam mengemukakan pendapat dengan penuh	Siswa masih memiliki keraguan dalam mengemukakan

		keyakinan tanpa keluar dari materi yang sedang didiskusikan	keyakinan namun keluar dari ruang lingkup materi yang sedang didiskusikan	pendapat
5.	Berani dalam mengajukan pertanyaan	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan dengan penuh keyakinan tanpa keluar dari materi yang sedang didiskusikan	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan dengan penuh keyakinan namun keluar dari materi yang sedang didiskusikan	Siswa masih memiliki keraguan dalam mengajukan pertanyaan
6.	Mampu menyimpulkan pembelajaran yang didapat	Siswa menyimpulkan apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran menurut pemahamannya	Beberapa siswa belum bisa menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	Hampir semua siswa tidak memahami apa yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran

(Sumber : Dokumen Peneliti 2016)

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk

mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan video proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data hasil dari suatu penelitian, tentunya peneliti memerlukan teknik pengumpulan data yang terstruktur. Pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan semua data dari hasil penelitian untuk dianalisis. Adapun teknik penumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun dengan bantuan dari observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana penggunaan teknik *probing prompting* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai bahan atau data informasi yang sesuai dengan fokus peneliti ini. Dimana dokumen tersebut

berkaitan dengan proses pembelajaran IPS. Adapun studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta foto dan video pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu, seperti yang dikemukakan oleh Denzim (dalam Rochiati, 2012, hlm. 117). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai pendapat serta tanggapan, baik dari guru maupun siswa setelah menggunakan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peneliti hanya mewawancarai beberapa orang siswa saja yang dirasakan sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang penting yang dilakukan oleh peneliti karena dalam analisis data ini dapat diperoleh pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Data perlu diukur agar memudahkan peneliti melihat hasil dari penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dengan demikian, setelah data hasil penelitian terkumpul peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung, yaitu dengan melakukan pengolahan data secara deskriptif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, diolah menggunakan statistika deskriptif kemudian menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus sehingga peneliti dapat langsung menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran dan

selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Adapun proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 91) akan melalui tiga kegiatan analisis, yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan partisipasi belajar siswa dengan menerapkan teknik *probing prompting* yang diolah secara kuantitatif melalui penskoran dan juga menggunakan persentase karena dengan menggunakan persentase peneliti akan mengetahui seberapa besar

peningkatan kemampuan analisis siswa dalam setiap siklusnya. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui penyajian tabel data, diagram dan penghitungan persentase. Menurut Komalasari (2013, hlm, 43) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata yang dikelompokkan menjadi kategori kurang, cukup dan baik dengan skala presentase, sebagai berikut :

Nilai	Presentasi
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Hasil rata-rata yang menunjukkan titik keberhasilan suatu penelitian dilihat dari rata-rata hasil persentase 66,7% - 100%

H. Validitas Data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168-171) mengungkapkan beberapa bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. *Member Check*, pada tahap ini memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan mitra selama observasi melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan.
2. *Expert Opinion*, pemeriksaan terakhir terhadap hasil penelitian kepada dosen pembimbing peneliti. Dosen pembimbing akan memberikan arahan atau *Judgements* terhadap masalah-masalah penelitian ini.

Peneliti dalam validasi data menggunakan member check dan ekspert opinion karena dengan menggunakan member check peneliti akan mengetahui semua keterangan atau informasi yang didapat selama observasi itu tetap (tidak berubah) sehingga data yang didapat itu bisa diperiksa kebenarannya. Selain itu juga dengan menggunakan ekspert opinion untuk mendapatkan atau meminta nasihat-nasihat dari dosen pembimbing peneliti karena dosen pembimbing akan memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti merasa percaya diri untuk melanjutkan penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan member check dan expert opinion karena keduanya merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini dan juga mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga.